

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena pada masyarakat Indonesia saat ini mencerminkan adanya kecenderungan untuk melupakan nilai-nilai ajaran agama, khususnya dalam hal cara berbusana pada wanita. Di masa sekarang, kemajuan teknologi dan informasi juga diikuti dengan perkembangan dalam dunia fashion, termasuk tren busana yang banyak menampilkan aurat dan seringkali tidak sejalan pada norma kesopanan. Hal ini berpotensi membawa dampak negatif, termasuk meningkatkan risiko terjadinya kejahatan. Meski busana sering dianggap sebagai urusan pribadi, bagi kaum muslimah, penting untuk tidak mengabaikan nilai-nilai agama dalam berpakaian. Busana muslimah yang dulunya dianggap tradisional dan monoton kini telah mengalami perubahan persepsi dan diterima secara luas di berbagai lingkungan sosial. Busana muslim kini tidak hanya dianggap sebagai pakaian yang menutup aurat tetapi juga sebagai simbol identitas religius yang energik, aktif, modern, dan fashionable.

Busana muslimah yang dulunya dianggap tradisional dan monoton kini telah mengalami perubahan persepsi dan diterima secara luas di berbagai lingkungan sosial. Busana muslim kini tidak hanya dianggap sebagai pakaian yang menutup aurat tetapi juga sebagai simbol identitas religius yang energik, aktif, modern, dan fashionable. Pada masa ini, tidak sulit lagi untuk menemukan wanita-wanita menggunakan busana muslim dalam lingkungan kerja, di kampus, maupun di sekolah. Ibrahim (dalam Amiruddin & Widyaiswara, 2011) berpendapat bahwa

hampir semua wanita yang memakai busana muslim merasa yakin bahwa dirinya adalah muslimah yang lebih baik sebelumnya, walaupun secara esensi tidak berarti mereka lebih saleh dari wanita yang tidak menggunakan busana muslim. Menggunakan busana muslimah tidak hanya sopan kelihatannya tetapi juga mendapat pahala.

Jilbab dan busana muslimah kini telah menjadi tren fashion, namun banyak wanita muslimah yang mengenakan jilbab tidak memahami prinsip-prinsip Islam. Wanita Muslimah berasumsi bahwa jilbab bukanlah bentuk ketaatan kepada agama Allah, tetapi tren mode yang bisa mereka ikuti. Muhammad Thahir Ibn Asyur seorang ulama dari Tunis, yang diakui otoritasnya dalam bidang Ilmu agama, menulis dalam bukunya *maqashid asy-Syari'ah* menyatakan bahwa “ Kami Percaya bahwa adat istiadat kebiasaan kaum tidak boleh dipaksakan kepada kaum lain atas nama agama, bahkan tidak dapat dipaksakan pula terhadap kaum itu” ulama ini memberikan beberapa contoh dalam al-qur'an dan sunnah Nabi, contoh yang diangkatnya adalah surat al-Ahzab(33):59, yang memerintahkan kaum muslimin agar mengulurkan jilbabnya. Di sini ulama Thahir Ibn Asyur memberikan komentar ini adalah ajaran yang mempertimbangkan adat orang Arab, sehingga bangsa-bangsa lain tidak memperoleh bagian (tidak berlaku ketentuan ini). Beliau menyatakan bahwa cara memakai jilbab berbeda-beda sesuai dengan perbedaan keadaan wanita dan adat mereka. Quraish shihab memaknai perilaku berjilbab sebagai sebuah aturan yang berlaku pada zaman Nabi saw, dimana ketika itu banyak perbudakan dan pembedaan antara mereka dengan wanita-wanita merdeka. Dan menghindarkan gangguan dari para lelaki yang usil. Menurut Quraish Shihab sebelum turunnya ayat ini, pola pakaian yang digunakan oleh wanita-wanita adalah

sama, yang baik dan buruk serta sopan dan tidak sopan itu sama, maka dari itu banyak lelaki usil yang sering mengganggu para wanita. (Shihab, 2006).

Al-Biqā'i berpendapat bahwa jilbab adalah baju yang longgar atau kerudung penutup kepala wanita atau dipakai menutup baju dan kerudung yang dipakainya (Shihab, 2018). Syaikh Bakar Zaid juga menjelaskan dalam buku *Hirasatul Fadhillah*, bentuk jama' dari jilbab adalah Jalabib atau baju kurung yang tebal dan di kenakan oleh para wanita dari kepala hingga kedua kakinya serta menutupi seluruh tubuhnya berikut pakaian dan perhiasanya (Muhyidin, 2008). Berdasarkan definisi di atas, maka dapat kita simpulkan, Jilbab adalah seperangkat pakaian yang menutup tubuh perempuan dari ujung kepala hingga ujung kaki dengan menyisakan muka dan telapak tangan hingga pergelangan dengan tujuan untuk menghindari fitnah lawan jenis. Syarat memakai jilbab pun beraneka ragam misalnya tidak boleh transparan, tidak memperlihatkan lekuk tubuh, tidak berwarna mencolok dan terlihat sederhana. Saat ini gaya berpakaian wanita sudah banyak yang menggunakan jilbab. Di Indonesia sendiri, tempat dimana penduduk muslim terbesar ada. Gaya busana muslimah di Indonesia bisa dikatakan beragam. Mulai dari gaya berpakaian tradisional terlihat dari penggunaan gamis sederhana dan penggunaan jilbab panjang longgar yang biasanya dikaitkan dengan gaya Arab. Ada lagi gaya jilbab modern yang memadukan jilbab, jeans dan tunik yang dipengaruhi oleh budaya Barat.

Penggunaan busana muslimah dalam kehidupan seseorang merupakan salah satu wujud religius seseorang terhadap agamanya. Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. aktivitas keagamaan tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ibadah saja, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain, tidak

hanya aktivitas yang tampak oleh mata tetapi juga aktivitas yang tidak tampak oleh mata dan terjadi dalam hati. Religiusitas dalam kehidupan sehari-hari seringkali berkaitan dengan aktivitas keagamaan, seperti pergi ke tempat ibadah, melakukan berbagai kegiatan kerohanian misalnya dengan menggunakan busana muslim. Religiusitas tidak dapat terlepas dari kehidupan beragama. Dister (1992) berpendapat religiusitas dalam kehidupan sehari-hari merupakan hubungan dengan Tuhan yang dikembangkan dalam bentuk pola perasaan dan sistem pemikiran (keyakinan religius, ajaran agama), sistem kelakuan sosial (upacara keagamaan) yang menyangkut tingkah laku, perasaan, penilaian dan keyakinan. Religiusitas dalam kehidupan sehari-hari seringkali berkaitan dengan aktivitas keagamaan, seperti pergi ke tempat ibadah, melakukan berbagai kegiatan kerohanian misalnya dengan menggunakan busana muslim. Jalaluddin (2009) menyatakan bahwa, keberagamaan seseorang melalui perkembangan seiring dengan kebutuhan manusia dan selaras dengan tingkat usia. Lingkungan juga turut serta membantu perkembangan kehidupan keberagamaan seseorang. Perkembangan kehidupan keberagamaan seseorang dalam hal ini terjadi pada masa remaja. Kehidupan beragama pada masa remaja juga banyak dipengaruhi oleh perkembangan kognitif.

Perkembangan fashion muslim di Indonesia saat ini semakin mengikuti tren modernisasi. Tren fashion pakaian muslim wanita di Indonesia berkembang pesat. Hal ini didukung oleh besarnya potensi industri halal, mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Perkembangan busana muslimah saat ini ada dua aspek, yaitu positif dan negatif. Sisi positifnya, produksi industri halal di Indonesia semakin meningkat. Sisi negatifnya, semakin banyak tren busana muslimah yang tidak mengikuti kaidah Islam. Islam sebagai agama yang sempurna

memiliki perhatian tersendiri yang khusus diberikan terhadap wanita. Syariat Islam begitu memuliakan wanita, terutama dalam menjaga kehormatan. Sebagai wanita muslim wajib hukumnya menggunakan dan menutupi seluruh tubuh dengan kain, kecuali wajah dan telapak tangan. Islam tidak hanya mengajarkan ibadah kepada Allah, tetapi Islam juga dapat menjadi penjaga serta pelindung setiap makhluk, khususnya kaum wanita. Wanita harus terdidik dengan baik, karena wanitalah yang membangun masyarakat yang berkualitas di masa depan.

Pada beberapa tahun belakangan ini tren busana yang sedang berkembang di Indonesia adalah tren busana muslimah. Busana muslimah yang sesuai kaidah ajaran agama Islam merupakan busana yang setidaknya memiliki unsur-unsur seperti busana yang santun, tertutup dan dirancang dengan bahan yang tidak tipis atau menerawang. Terdapat pengaruh negatif dan pengaruh positif yang ditimbulkan dari adanya perkembangan tren busana muslimah di Indonesia saat ini. Salah satu pengaruh positif yaitu perekonomian di Indonesia mengalami kenaikan dari hasil produksi dan penjualan busana muslimah. Pengaruh positif lainnya yang ditimbulkan dari adanya tren busana muslimah yang berkembang di Indonesia yaitu semakin banyak muslimah yang menggunakan dan mengikuti perkembangan tren busana muslimah sebagai gaya berbusana kesehariannya, contohnya saat bepergian, kuliah atau bekerja pada sebuah instansi tertentu. Semakin banyak wanita muslimah yang sadar akan keharusannya menutup aurat seperti yang dianjurkan untuk setiap wanita muslimah.

Di Indonesia, tren busana muslimah sangat beragam mulai dari gaya tradisional hingga modern yang dipengaruhi oleh budaya Barat. Penggunaan busana muslimah dalam kehidupan sehari-hari juga dianggap sebagai salah satu

bentuk ekspresi religiusitas seseorang. Religiusitas tidak hanya diwujudkan dalam aktivitas ibadah tetapi juga dalam cara berpakaian yang sopan dan sesuai dengan ajaran agama. Perkembangan fashion muslim di Indonesia yang pesat didukung oleh potensi industri halal yang besar. Namun ada sisi negatif dari tren ini yakni semakin banyak busana muslimah yang tidak sesuai dengan kaidah Islam. Sebagai wanita muslim, penggunaan busana yang sesuai dengan syariat Islam adalah wajib untuk menjaga kehormatan. Tren busana muslimah yang berkembang saat ini di Indonesia menunjukkan bahwa semakin banyak muslimah yang menyadari pentingnya menutup aurat.

Khususnya di kalangan mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, tren busana muslimah juga terlihat. Pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswi PAI mengenakan busana muslimah meski ada yang tidak sesuai dengan kaidah Islam seperti busana yang ketat dan bahan yang menerawang. Beberapa mahasiswi juga mengikuti tren tanpa memperhatikan aturan tata tertib kampus seperti mengenakan kaos saat kuliah.

Penelitian ini akan fokus pada mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta (PAI FIS UNJ) angkatan 2020. Dengan memilih kelompok ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan antara tren busana muslimah dan religiusitas di kalangan mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan agama. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh tren busana muslimah terhadap religiusitas mahasiswi PAI FIS UNJ. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi motivasi di balik

pemilihan busana muslimah dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi persepsi mereka tentang identitas religius.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Tren Busana Muslimah terhadap Praktik Ibadah: Bagaimana tren busana muslimah mempengaruhi frekuensi dan kualitas praktik ibadah mahasiswi PAI FIS UNJ?
2. Busana Muslimah sebagai Simbol Identitas Religius: Sejauh mana busana muslimah menjadi simbol identitas religius di kalangan mahasiswi PAI FIS UNJ?
3. Persepsi tentang Religiusitas: Bagaimana mahasiswi PAI FIS UNJ memaknai religiusitas mereka dalam konteks tren busana muslimah yang berkembang?
4. Motivasi Berbusana Muslimah: Apakah motivasi utama mahasiswi PAI FIS UNJ dalam memilih busana muslimah lebih dipengaruhi oleh faktor religius, sosial, atau fashion?
5. Perubahan Perilaku Religius: Apakah ada perubahan signifikan dalam perilaku religius mahasiswi PAI FIS UNJ setelah mengikuti tren busana muslimah tertentu?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, beberapa pembatasan masalah yang dapat diterapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Pembatasan Ruang Lingkup: Penelitian ini akan difokuskan pada mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta sebagai objek penelitian. Penelitian tidak akan melibatkan mahasiswa dari fakultas atau universitas lain.
2. Pembatasan Waktu: Penelitian ini akan dilakukan dalam rentang waktu tertentu, untuk memperoleh data yang relevan dan terkini.
3. Pembatasan Variabel: Penelitian ini akan membatasi variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur tingkat religiusitas dan gaya berpakaian mahasiswi. Variabel-variabel lain yang tidak relevan akan diabaikan.
4. Pembatasan Konteks: Penelitian ini akan mempertimbangkan konteks khusus mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta dalam analisis hubungan antara tren busana dan tingkat religiusitas mahasiswi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dikembangkan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara tren busana muslimah dengan tingkat religiusitas mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020?

2. Bagaimana pengaruh tren busana muslimah terhadap perilaku keagamaan mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020 dalam memilih busana muslimah sesuai tren saat ini?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis gaya berpakaian mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta (UNJ).
2. Mengukur tingkat religiusitas mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
3. Menentukan apakah terdapat hubungan antara gaya berpakaian dengan tingkat religiusitas mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Menambah wawasan dan literatur akademik mengenai hubungan antara tren busana muslimah dan religiusitas di kalangan mahasiswa.

b. Memberikan kontribusi pada bidang studi agama, sosiologi, dan fashion dalam konteks Islam.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Mahasiswi: Memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh busana muslimah terhadap aspek religiusitas mereka, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan berbusana yang lebih sesuai dengan nilai-nilai religius yang diinginkan.

b. Bagi Institusi Pendidikan: Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan program-program atau kegiatan yang mendukung perkembangan religiusitas dan identitas religius mahasiswi.

c. Bagi Desainer dan Industri Fashion: Memberikan insight mengenai preferensi dan motivasi konsumen muslimah muda, yang dapat digunakan untuk merancang produk yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pasar.

d. Bagi Peneliti Lain: Menjadi referensi dan dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.